

MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP YPU BANDUNG MELALUI KEGIATAN *PUBLIC SPEAKING*

**Muhammad Fahmi Abdulah¹, Iin Surtiah², Rahmat Santa³,
Sunandie Eko Ginanjar⁴**

¹Program Studi Ilmu Administrasi Publik STIA Bagasasi Bandung

²Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis STIA Bagasasi Bandung

³Program Studi Ilmu Administrasi Publik STIA Bagasasi Bandung

⁴Program Studi Ilmu Administrasi Publik STIA Bagasasi Bandung

deenha16@gmail.com¹, iinsurtiah22@gmail.com², santa.yesanta@gmail.com³, sunandie17@gmail.com⁴

Abstract

Self-confidence as a form of self-recognition of the abilities that exist in the individual. Community service activities carried out by the STIA Bagasasi Bandung lecturer team are about developing student confidence through public speaking at SMP YPU Bandung. The results of observations and interviews with the student affairs department of SMP YPU Bandung that students in grades 7, 8 and grade 9 in communication, delivering presentations or speaking in front of classmates still experience speech anxiety and lack of confidence. The community service activity (PKM) aims to provide explanations to students about the ways and techniques of speaking in public and to improve the public speaking skills of students of SMP YPU Bandung City. PKM is carried out through the following stages. PKM activities go through three pase, namely, the preparation pase, the implementation pase and the evaluation pase. The evaluation of the training seen from the results of the pre-test participants' knowledge of public speaking techniques is still not understanding in its delivery. The results of the post test, participants were able to speak in public, with various versions of participants. The presence of notes for subsequent activities in preparation, completeness of the material. The training went well and all participants were enthusiastic about participating in the activity and wanted to try to explain ideas in public.

Keywords: *self-confidence, public speaking, student junior high school*

Abstrak

Kepercayaan diri sebagai bentuk pengakuan diri terhadap kemampuan yang ada pada individu. Aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen STIA Bagasasi Bandung yaitu tentang mengembangkan kepercayaan diri siswa melalui public speaking di SMP YPU Bandung. Hasil observasi dan wawancara dengan bagian kesiswaan SMP YPU Bandung bahwa siswa kelas 7, 8 dan kelas 9 dalam komunikasi, penyampaian presentasi atau berbicara dihadapan teman kelas masih mengalami kecemasan berbicara dan kurang percaya diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara dan teknik berbicara didepan umum dan untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa SMP YPU Kota Bandung. PKM dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut. Kegiatan PKM melalui tiga pase yaitu, pase persiapan, pase pelaksanaan dan pase evaluasi. Evaluasi pelatihan dilihat dari hasil dari pre Test pengetahuan peserta tentang teknik public speaking masih kurang memahami dalam penyampaiannya. Hasil post test, peserta mampu berbicara dihadapan umum, dengan berbagai versi peserta. Adanya catatan untuk kegiatan selanjutnya dalam persiapan,

kelengkapan materi. Pelatihan berjalan lancar dan seluruh peserta mempunyai antusias untuk mengikuti kegiatan serta ingin mencoba menjelaskan gagasan dihadapan umum.

Kata kunci : kepercayaan diri, *public speaking*, siswa SMP

Corresponding author : sunandie17@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan peranan penting yang memudahkan untuk berkomunikasi. Kemampuan berbicara dihadapan publik memerlukan kepercayaan diri, semakin berlatih akan semakin terampil serta mampu mengelola audience. Memiliki kemampuan *public speaking* merupakan tuntutan yang harus dimiliki di era global seperti sekarang, tidak terkecuali bagi seorang seorang peserta didik.

Lingkungan masyarakat, orang-orang cenderung menghargai dan menerima individu yang mampu menyampaikan berbagai ide dalam bahasa yang dimengerti oleh publik. Pernyataan membuktikan bahwa kemampuan komunikasi, khususnya *public speaking*, menjadi kemampuan yang mutlak harus dimiliki setiap individu agar mampu bersaing di zaman yang semakin dinamis.

Komunikasi sebagai alat interaksi antar individu atau kelompok. Kebanyakan orang belum memahami pentingnya teknik berbicara dihadapan khalayak umum. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Iskandar dan Dadang. 2011). Pada dasarnya kemampuan berbicara sebagai penyampai informasi, sering kali terjadi pada individu dalam menyampaikan informasi mengalami kecemasan atau takut menyampaikan pendapat. Dilingkungan kerja, kemampuan berbicara mampu membawa individu memperoleh kesuksesan, karena kemampuan berbicara akan menunjang pekerjaan serta

menjadi nilai lebih dalam pencapaian peningkatan kinerja. Individu yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik akan memperoleh nilai lebih, nilai lebih sangat menunjang peran dan tugas.

Individu merasa takut dengan *public speaking*, berbagai alasan untuk menghindari berbicara dihadapan umum. Merasa gugup, bingung untuk memulai percakapan, takut salah mengucapkan atau demam panggung. *Public speaking* sebagai keterampilan bahasa, khususnya berbicara. Keterampilan tidak akan pernah datang begitu saja kepada pelakunya, tetapi butuh proses. dilatih dan diasah secara berlanjut Teknik berbicara didepan umum akan semakin lancar dan percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan perkembangan yang perlu distimulus untuk meningkatkan kapabilitas dalam memahami hasil karya yang diciptakan sebagai harga yang berharga. Kepercayaan diri sebagai cerminan tentang pemahaman diri untuk mengenali diri sendiri. Stimulus siswa untuk melatih kepercayaan diri dapat dilatih atau diasah dengan berbagai media. Latihan untuk mengasah kemampuan *public speaking* dapat distimulus sejak dini, kemampuan *public speaking* bukan suatu bakat lahir, namun diperlukan latihan. *Public speaking* dapat dipelajari suatu skill yang mampu dipelajari siapapun, dimanapun dan kapanpun. *Public speaking* dapat digunakan untuk pidato, MC (*master of ceremony*), pembawa acara atau presentasi.

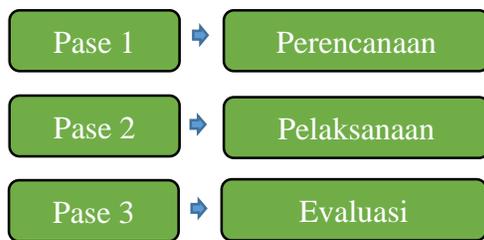
Teknik-teknik yang dapat dilakukan yaitu berupa kesiapan mental dalam *public speaking*, mengendalikan rasa gugup atau

grogi, Teknik pernapasan, Teknik vocal, Teknik penyampaian materi, persiapan materi yang disampaikan harus dikuasi terlebih dahulu, tata cara pembukaan dan penutupan setelah menyampaikan materi. Manfaat public speaking meliputi

Dipicu karena tuntutan zaman dan teknologi yang ada sekarang serta memaksa individu untuk dapat bersaing meningkatkan kualitas diri. Hasil observasi dan wawancara dengan bagian kesiswaan SMP YPU Bandung bahwa siswa kelas 7, 8 dan kelas 9 dalam komunikasi, penyampaian presentasi atau berbicara dihadapan teman kelas masih mengalami kecemasan berbicara dan kurang percaya diri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara dan teknik berbicara didepan umum dan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa SMP YPU Kota Bandung. PKM dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut. Kegiatan PKM melalui tiga pase yaitu, pase persiapan, pase pelaksanaan dan pase evaluasi.



Gambar 1. Pase Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pase pertama yaitu persiapan, melakukan kunjungan ke SMP YPU Bandung menemui kepala sekolah. Pengumpulan data awal dilakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dilingkungan SMP YPU Bandung. Dilanjutkan mewawancarai kesiswaan dan kurikulum sekolah untuk detail mengetahui permasalahan. Pada pase persiapan

dilakukan untuk menginventarisir kebutuhan untuk pelaksanaan, membuat jadwal, materi serta mempersiapkan proyektor, screen, laptop, daftar hadir pemateri dan peserta.

Pase kedua pelaksanaan kegiatan yaitu mengembangkan potensi diri siswa melalui *public speaking* di SMP YPU Bandung. Metode yang digunakan pada pelaksanaan yaitu menggunakan metode ceramah untuk memberikan pengetahuan awal *tentang public speaking*. Metode kedua, siswa mendiskusikan apa yang akan disampaikan didepan ruang kelas kepada teman sekelas. Selanjutnya metode praktek, siswa mempraktekan kegiatan *public speaking* didepan teman kelas.

Pase ketiga Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesalahan dan kelemahan pada pelaksanaan kegiatan. Evaluasi memberikan *feedback* untuk perbaikan dikemudian hari. Evaluasi diberikan kepada siswa untuk mengetahui penerimaan materi agar siswa lebih mengembangkan potensi diri serta mampu lebih percaya diri.

HASIL PELAKSANAAN

Analisis permasalahan dilakukan untuk menentukan kebutuhan siswa dalam kemampuan berbicara didepan umum. Kebutuhan siswa perlu dipenuhi untuk menunjang perkembangan kematangan siswa sesuai pase perkembangan usianya yang dilihat dari segi apektif, kognitif dan psikomotor.



Gambar 2. Analisis kebutuhan siswa

Observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, mengumpulkan berbagai informasi untuk merumuskan kebutuhan siswa untuk mengembangkan potensi diri.

Table 1. Materi tersampaikan

No.	Materi
1.	Kepercayaan Diri
2.	Pentingnya Komunikasi
3.	Praktik <i>Public Speaking</i>

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan sesuai rencana. Awal kegiatan peserta diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum mendapatkan materi yang disampaikan. Siswa diberikan pemahaman tentang kepercayaan diri agar mampu menghilangkan rasa cemas untuk berbicara.

Kepercayaan diri merupakan sikap yakin pada kemampuan diri sendiri, merasakan kebebasan berekspresi. Kepercayaan diri bentuk dari kemandirian belajar siswa dari perkembangan aspek perilaku, aspek nilai dan aspek emosi (Ginancar, S. E. 2020). Pernyataan tersebut menjelaskan cara berbicara dihadapan umum harus mempunyai perilaku yang menunjukkan keyakinan pada diri sendiri. Mempunyai nilai yang berarti, kewibawaan dalam penyampaian informasi. Penyampaian yang tidak tergesa-gesa menunjukan aspek emosional yang tinggi sehingga penyampaian informasi tidak jelas.

kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah keyakinan yang membentuk pemahaman dan perasaan siswa tentang kemampuannya dalam aspek-aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab serta berpikir rasional dan realistis (Yulianto, A., dkk. 2020).



Gambar 3. Melatih kepercayaan diri siswa sebelum menerima materi.

Siswa diarahkan untuk maju kedepan peserta berbicara tentang pengalaman perjalanan menuju sekolah sebelum mengisi pretest. Penyampaian siswa masih gugup, kurang terstruktur untuk menyampaikan cerita, tergegap dan kaku. Siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk mengilustrasikan berbicara dihadapan peserta. Selanjutnya siswa diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal materi public speaking.

Pretest dibagikan kepada peserta tentang paham serta persepsi peserta untuk materi public speaking.



Gambar 4. Siswa Mengisi Pretest

Setelah selesai mengisi pretest, siswa menerima materi komunikasi, materi public speaking dan praktek public speaking dihadapan umum. Mengapa komunikasi dianggap perlu, komunikasi sebagai proses penyampaian pesan kepada komunikator sebagai bentuk informasi berupa tulisan atau lisan yang disampaikan secara jelas. Kemampuan individu untuk menyampaikan dihadapan

umum perlu untuk terus distimulus secara berlanjut.



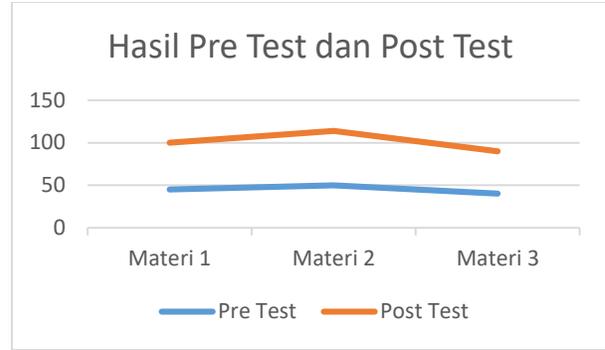
Gambar 5. Penyampaian Materi Public speaking.

Penyampaian materi public speaking disampaikan secara terperinci, peserta mulai memahami proses public speaking. Setelah dengan materi tersampaikan, peserta mengimplikasikan public speaking, meski peserta masih merasa gugup, grogi tetapi masih mampu memberikan informasi yang disampaikan.



Gambar 6. Praktek Publik speaking

Peserta awal yang tidak berani berbicara dihadapan umum setelah diberikan materi dan stimulus untuk kepercayaan diri mampu memberanikan diri untuk bercerita tentang bagaimana proses untuk membuat nasi Goreng. Hasil pre test dan post test dijelaskan pada tabel 1, yaitu.



Gambar 7. Hasil Pre Test dan Post Test Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilihat dari hasil dari pre Test pengetahuan peserta tentang teknik public speaking masih kurang memahami dalam penyampaiannya. Hasil post test, peserta mampu berbicara dihadapan umum, dengan berbagai versi peserta. Adanya catatan untuk kegiatan selanjutnya dalam persiapan, kelengkapan materi. Pelatihan berjalan lancar dan seluruh peserta mempunyai antusias untuk mengikuti kegiatan serta ingin mencoba menjelaskan gagasan dihadapan umum.



Gambar 8. Praktek Vlog

Antusias peserta yang menunjukkan kemampuan terhadap kepercayaan diri. Peningkatan menunjukkan kemampuan peserta dari yang tidak mampu menjadi mampu, dari yang mampu semakin percaya diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan kepercayaan diri untuk melatih *public speaking* masih sangat perlu distimulus, memberikan pemahaman dan melatih teknik berbicara dihadapan umum.



Kegiatan perlu dilakukan secara berkala agar kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan informasi, komunikasi agar lebih baik dan menjadi berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar wassid, dan Sunendar, Dadang. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ginanjar, S. E. (2020). *Realibility and Validity of Learning Autonomy for the First Middle School Student Based on Demography*. *HONAI*, 3(1), 45-56.

Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 97-102.

Puspita, V. A., Veranita, M., & Gunardi, G. (2020). Perbaikan Tata Kelola Bisnis UMKM Kerupuk Kulit Singkong menuju Ketahanan Bumdes Jagabaya. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29-37.